

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Bani Eka Dartiningsih (2016) objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda, sedangkan subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Kemudian Arikunto (2010), memaparkan bahwa subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan untuk dianalisis apakah memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan terdiri dari opini audit yaitu jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan (opini wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau disclaimer), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu apakah perusahaan tersebut diaudit oleh KAP besar seperti Big Four dan Big 10 atau diaudit oleh KAP lokal, dan juga koneksi politik yaitu keterkaitan perusahaan pertambangan dengan tokoh-tokoh politik yang mampu memengaruhi perekonomian. Sedangkan untuk subjek penelitiannya yaitu pusat perhatian atau sasaran dari penelitian adalah harga saham dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian, diperlukan metode untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan untuk menguji hipotesis. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan penelitian (Sidik & Denok, 2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel

bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud dengan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, ia juga menambahkan bahwa penelitian kuantitatif sendiri adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dalam alam, dengan tujuan menyeluruh untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2018). Menurut Sekaran & Bougie (2016) penelitian kuantitatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh-mana variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif kausalitas karena penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk menilai dan mengevaluasi apakah berbagai variabel-variabel yang ada memberikan gambaran umum tentang bagaimana opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan koneksi politik mempengaruhi harga saham perusahaan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian, metode yang digunakan sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu. Dengan metode ini, masalah dapat dipahami dan diantisipasi. Priyono (2016) menambahkan bahwa metode penelitian merupakan langkah sistematis untuk mencapai tujuan penelitian dengan berpikir secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif untuk menguji kebenaran hipotesis, yang juga berarti mengevaluasi keakuratan teori yang dipakai. Metode ini diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang tepat mengenai pengaruh berbagai faktor yaitu ukuran kantor akuntan publik, opini audit dan koneksi politik terhadap harga saham di sektor pertambangan selama periode 2019-2023. Muharto dan Arisandy (2016) mendukung bahwa penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang berbentuk kuantitatif karena menggunakan data historis berupa angka. Metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2018), didasari oleh filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan fokus pada analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian umumnya merupakan aspek atau fokus perhatian yang memiliki nilai yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2.1 Variabel Bebas / Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018), definisi variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat. Sedangkan menurut Nanang Martono (2015) definisi variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah opini audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan koneksi politik. Hal ini berarti penelitian ini akan mempelajari lebih dalam mengenai bagaimana opini audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan koneksi politik memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu harga saham perusahaan. Variabel-variabel ini dipilih menjadi fokus penelitian untuk mengeksplorasi interaksi antara faktor-faktor tersebut dengan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

a. Opini Audit

Opini audit merupakan penilaian yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil dari proses audit. Penilaian ini mencerminkan pandangan auditor mengenai kewajaran dalam semua aspek material terkait posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hayes et al., (2004) menyatakan bahwa opini audit adalah laporan profesional yang menyatakan apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Opini ini penting dalam memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan. Variabel Opini audit akan diukur dengan menggunakan skala ordinal 0 sampai 4 dengan maksud untuk menyatakan opini audit kedalam bentuk angka tetapi tidak diketahui seberapa besar jarak antara opini yang satu dengan opini yang lainnya. Pemberian tingkatan untuk opini audit tersebut yaitu nilai 4 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian, nilai 3 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, nilai 2 untuk opini Wajar Dengan Pengecualian, nilai 1 untuk opini Tidak Wajar, dan nilai 0 untuk opini Tidak Memberikan Pendapat (Ramadhan H.R, 2018).

b. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP merujuk pada besar kecilnya kantor akuntan publik yang melakukan audit pada perusahaan, sering kali dikaitkan dengan reputasi dan kualitas audit. Teori ukuran KAP dinyatakan oleh Teoh dan Wong (1993) menyatakan bahwa KAP besar memiliki reputasi yang lebih baik dan dianggap menghasilkan opini audit yang lebih dipercaya oleh investor. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar seperti Big Four (PwC, Deloitte, KPMG, Ernst & Young) biasanya dianggap memiliki kredibilitas lebih tinggi di mata investor. Pengukuran ini akan membagi ukuran KAP ke dalam tiga kategori. Variabel Ukuran KAP akan diukur dengan menggunakan skala ordinal 1 sampai 3. Untuk pemberian tingkatannya sendiri yaitu nilai 1 untuk KAP Big 4, nilai 2 untuk KAP Big 10 dan nilai 3 untuk KAP selain Big 10 (Juniarti, Challen, dan Komala, 2023).

c. Koneksi Politik

Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara–cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Koneksi politik dapat memberikan akses ke kebijakan yang menguntungkan, namun juga menimbulkan risiko reputasi. Teori koneksi politik yang dikemukakan oleh North (1990) dan Olson (1993) menjelaskan lebih lanjut mengenai koneksi politik, dengan menyoroti bagaimana perusahaan berupaya mengatasi ketergantungan dan ketidakpastian. Strategi yang digunakan adalah membangun hubungan dengan pihak-pihak yang menjadi sumber ketergantungan dan ketidakpastian tersebut. Koneksi politik dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. Hubungan politik ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu adanya mantan pejabat pemerintah yang menjabat di posisi direksi atau komisaris, adanya hubungan dengan partai politik, kepemilikan saham oleh politisi atau keluarganya dan hubungan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengukuran yang digunakan untuk variabel independen adalah dengan mengambil data persentase kepemilikan pada perusahaan dengan koneksi politik dan memberikan nilai nol pada perusahaan tanpa koneksi politik (Yang, Zhou, & Song, 2021).

3.2.2.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Nanang Martono (2015), variabel terikat yaitu variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham merupakan nilai sekarang atas saham yang terjadi akibat diperjualbelikan di pasar modal dan dapat dipengaruhi oleh hukum permintaan penawaran terhadap saham tersebut. Dalam penelitian ini untuk harga saham diukur dalam satuan rupiah berdasarkan closing price (Nugrahani & Ruhayat, 2018).

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) Operasionalisasi variabel merupakan sebuah proses dimana peneliti dapat menganalisis, merinci, mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam kerangka pemikiran (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun penjabarannya dituangkan ke dalam operasionalisasi variabel yang disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: Opini Audit (X ₁)	Opini audit adalah pandangan auditor tentang apakah laporan keuangan perusahaan yang diaudit telah disajikan secara wajar. (Mulyadi, 2014)	Menggunakan skala ordinal untuk opini audit: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apabila mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian maka diberi nilai 4, ✓ Apabila mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, maka diberi nilai 3 ✓ Apabila diberikan opini Wajar Dengan Pengecualian maka diberikan nilai 2 ✓ Apabila diberikan opini Tidak Wajar maka diberikan nilai 1 ✓ Apabila mendapat opini Tidak Memberikan Pendapat maka diberikan nilai 0 (Ramadhan H.R, 2018) 	Ordinal

Variabel Independen: Ukuran KAP (X_2)	Entitas yang menawarkan jasa akuntan publik dan telah diberikan izin untuk melakukannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Agoes, 2012)	Menggunakan pengukuran untuk 3 kategori ukuran KAP: <ul style="list-style-type: none"> Apabila menggunakan KAP Big Four maka diberi nilai 1 Apabila menggunakan KAP Big 10 maka diberi nilai 2 Apabila menggunakan KAP selain Big 10 maka diberi nilai 3 (Juniarti, Challen, dan Komala, 2023)	Ordinal
Variabel Independen: Koneksi Politik (X_3)	Perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Purwoto, 2011)	Menggunakan variabel dummy <ul style="list-style-type: none"> Pengukuran yang digunakan untuk variabel independen adalah dengan mengambil data persentase kepemilikan pada perusahaan dengan koneksi politik dan memberikan nilai nol pada perusahaan tanpa koneksi politik. (Yang, Zhou, & Song, 2021)	Nominal
Variabel Dependen: Harga Saham (Y)	Harga pada pasar riil yang mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup (MUSDALIFAH AZIS, 2015)	Dalam penelitian ini untuk harga saham diukur dalam satuan rupiah berdasarkan <i>closing price</i> pada akhir tahun. (NUGRAHANI & RUHIYAT, 2018)	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah ranah generalisasi, terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu, yang dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Jadi, populasi bukan hanya manusia, tetapi benda dan benda alam lainnya. Populasi juga mencakup objek atau jumlah objek atau subjek dan objek yang diteliti, tetapi termasuk seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Sebagaimana didefinisikan di atas, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Populasi ini dipilih untuk dianalisis guna mendapatkan wawasan tentang pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan koneksi politik terhadap harga saham.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Oleh karena itu tidak semua anggota populasi menjadi subjek penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah metode pengumpulan data dari sumber yang memenuhi syarat tertentu. Sampel tersebut harus memiliki sifat-sifat atau karakteristik yang merepresentasikan populasi. Karena tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk penelitian ini, strategi *purposive sampling* dipilih. Dengan demikian, kondisi-kondisi khusus ditetapkan untuk memilih sampel yang relevan. Dalam penelitian ini, sebanyak 36 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI termasuk dalam sampel, karena mereka memenuhi kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit di website resmi BEI dan atau website resmi perusahaan.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan uang rupiah.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan periode keuangannya berakhir pada 31 Desember.
5. Perusahaan dengan data keuangan yang lengkap

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.	63
Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2019-2023	35
Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah	35
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang periodenya berakhir 31 Desember	35
Perusahaan dengan data lengkap (direksi, laporan audit tercantum)	35
Sampel	35
Tahun Pengamatan	5 Tahun
Total Pengamatan	175

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
2	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
4	PT Atlas Resources Tbk	ARII
5	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
6	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
7	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
8	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
9	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA

10	PT Central Omega Resources Tbk	DKFT
11	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
12	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG
13	PT Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
14	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
15	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
16	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
17	PT Harum Energy Tbk	HRUM
18	PT Ifishdeco Tbk	IFSH
19	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
20	PT Indika Energy Tbk	INDY
21	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
22	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
23	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
24	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
25	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
26	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
27	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
28	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
29	PT Petrosea Tbk	PTRO
30	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
31	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
32	PT Super Energy Tbk	SURE
33	PT Timah Tbk	TINS
34	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA
35	PT Kapuas Prima Coal	ZINC

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Metode ini dipilih karena jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yang umumnya sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Studi pustaka melibatkan pencarian dan peninjauan literatur atau sumber-sumber teoritis yang relevan, sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan data dari laporan, arsip, atau dokumen resmi yang terkait dengan variabel penelitian seperti harga saham, opini audit, ukuran KAP, dan koneksi politik. Menurut Sanusi (2016), data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak ketiga bukan langsung dari sumbernya yang sudah tersedia dan dikumpulkan. Oleh karena itu, data sekunder

biasanya disediakan dalam bentuk bukti sejarah, catatan atau laporan (data dokumen) yang dikumpulkan dalam arsip.

Pada penelitian ini dokumen merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan daftar *close price* tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Laporan ini mencakup informasi tentang opini audit, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) apa yang melakukan audit terhadap laporan keuangannya.

Selain itu, data harga saham juga dikumpulkan dari sumber resmi seperti IDX (Indonesia Stock Exchange), serta situs-situs finansial dan data yang tersedia secara publik untuk melacak fluktuasi harga saham selama periode penelitian. Pengumpulan data juga mencakup tinjauan literatur dan studi terdahulu yang relevan untuk mendukung pembahasan mengenai pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan koneksi politik terhadap harga saham. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan landasan teori dalam memecahkan masalah. Berbagai referensi yang diperoleh didapat dari situs *website* maupun dari berbagai jurnal penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016), analisis data dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul. Penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi, uji kelayakan model, uji hipotesis dan *uji Moderated Regression Analysis*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan software SPSS. SPSS dapat digunakan untuk analisis deskriptif

untuk mendapatkan ringkasan awal data, seperti mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi (Belinda dan Lahaya, 2022) .

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif sering digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti. Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi kepada data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan, dan hasil pengolahan tersebut disajikan dalam bentuk angka (Siyoto & Sodik 2015). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dasar data, nilai rata-rata (mean), nilai minimum, maksimum, serta simpangan baku (Siyoto & Sodik 2015). Menurut Sugiyono (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis ini adalah mencari nilai untuk dideskriptifkan. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Koneksi Politik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berbasis Ordinary Least Squares (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien yang disebut BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (least squares) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Pada metode OLS, terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), untuk memastikan ketepatan model, perlu dilakukan uji atas beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Sebagai salah satu alat uji statistik parametrik, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisis berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametrik dihindari jika data yang diteliti dinyatakan tidak terdistribusi normal. Normalitas data dapat diukur dengan Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit dengan kaidah keputusan jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal. (Indartini et al., 2019).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linear yang tinggi atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi, yang dapat memengaruhi akurasi hasil regresi (Priyatno, 2022). Multikolinieritas muncul ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang kuat, yang dapat mengganggu interpretasi hubungan sebab-akibat antar variabel dalam model (Suhendra, 2021). Keberadaan gejala multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat dideteksi dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor). Secara umum, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi (Tolerance) $\leq 0,10$, maka variabel tersebut memiliki masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018). Jika model mengalami multikolinieritas, hal ini dapat menyebabkan:

1. Kesalahan standar menjadi semakin besar seiring dengan meningkatnya korelasi antar variabel.
2. Rentang keyakinan semakin lebar, sehingga meningkatkan kemungkinan menerima hipotesis yang salah.
3. Karena data penelitian bersifat cross-section, solusi untuk mengatasi gejala ini adalah dengan menghilangkan satu atau lebih variabel yang diduga mengindikasikan multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen dalam model (Basuki & Prawoto, 2015). Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan tidak ada korelasi antara variabel gangguan atau residual dengan variabel independen (Indartini et al., 2019). Untuk mengetahui apakah model

penelitian mengandung heteroskedastisitas, dapat dilakukan pengujian dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dan variabel independen. Menurut Ghozali (2018), dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika terlihat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya bergelombang, melebar lalu menyempit), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
 2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.
4. Uji Autokorelasi

Uji statistik yang disebut uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara nilai suatu variabel pada periode ttt dengan periode sebelumnya (t-1). Jika hubungan ini ada, maka artinya terdapat autokorelasi. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara valid.

Oleh karena itu, dalam analisis, sebaiknya tidak ada hubungan antara data dari pengamatan sebelumnya dengan pengamatan yang sedang dilakukan. Berdasarkan Santoso (2005) dalam Oktaviani (2016), standar autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $DW < 2$, artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Jika DW berada di antara 2 hingga 2, dindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $DW > 2$, artinya terdapat autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sanusi (2011), penggunaan dua atau lebih variabel independen, bukan hanya satu, memungkinkan analisis regresi linear berganda sebagai pengembangan dari regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X1 = Opini Audit
- X2 = Ukuran KAP
- X3 = Koneksi Politik
- e = Konstanta
- b1,b2,b3 = Koefisien regresi

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017), uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan mengambil keputusan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Pengujian ini membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait hipotesis yang diajukan. Sugiyono (2018) juga menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian; jawaban ini disebut sementara karena hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh bukti empiris dari pengumpulan data. Menurut Zulganef (2018), hipotesis terdiri dari hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian tersebut dibuat oleh peneliti berdasarkan kerangka pemikiran, sementara hipotesis statistik terdiri dari dua pernyataan yang digambarkan dengan hipotesis null dan hipotesis alternatif. Berdasarkan teknik analisis dan penjelasan mengenai variabel penelitian, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis Penelitian 1: Opini Audit berpengaruh terhadap harga saham.
Sehingga Hipotesis Statistik 1 adalah sebagai berikut:
 $H_0: \beta_1 \leq 0$ Opini Audit tidak berpengaruh terhadap harga saham
 $H_a: \beta_1 > 0$ Opini Audit berpengaruh terhadap harga saham
- Hipotesis Penelitian 2: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap harga saham.
Sehingga Hipotesis Statistik 2 adalah sebagai berikut:

$H_{02}:\beta_2 \leq 0$ Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a2}:\beta_2 > 0$ Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap harga saham

- Hipotesis Penelitian 3: Koneksi Politik berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga Hipotesis Statistik 3 adalah sebagai berikut:

$H_{03}:\beta_3 \leq 0$ Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a3}:\beta_3 > 0$ Koneksi Politik berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha=0,05$.

Kriteria keputusan dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value < nilai α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai p-value > nilai α (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018). Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen.

Hipotesis Penelitian 4: Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap harga saham.

Sehingga Hipotesis Statistik 4 adalah sebagai berikut:

H_0 : Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap harga saham

H_a : Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap harga saham

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2018) Uji-T atau pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menjaga salah satu variabel independen tetap atau dikendalikan. Korelasi parsial adalah nilai yang menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel setelah mengontrol pengaruh satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel tidak berpengaruh).

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R-squared yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).